

Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Nifas Primipara Dengan Praktik Memandikan Bayi Di Puskesmas Kedungwuni II

Diah Atmarina Yuliani¹, Elok Etika²

^{1,2}Kebidanan D III, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

*Email: yuliani_da@yahoo.com

Abstrak

Keywords:

Knowledge; Attitude, primiparous puerperal mother; the practice of bathing babies.

Masa nifas biasanya para ibu muda yang baru melahirkan anak pertamanya sering dilanda kecemasan ketika memandikan bayi baru lahir, mereka takut apabila bayi akan masuk angin atau tergelincir masuk kedalam air. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu nifas primipara dengan praktik memandikan bayi di wilayah kerja Puskesmas Kedungwuni II. Desain penelitian deskriptif korelasional dengan pendekatan cross sectional. Populasi ibu nifas berjumlah 40 pengambilan sampel total sampling dengan sampel jenuh. Uji statistik menggunakan uji statistik spearman's rho. Hasil penelitian ibu nifas primipara yang berpengetahuan kurang dan tidak kompeten memandikan bayi (66.7%) dan Ibu Nifas Primipara yang bersikap negatif dan tidak kompeten (46.7%). Ada hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu nifas primipara dengan praktik memandikan bayi ($p = 0.036$). Di harapkan ibu dapat meningkatkan pengetahuannya mengenai cara memandikan bayi dan peralatan apa saja yang dibutuhkan agar kesehatan bayi tetap terjaga.

Abstract

During the postpartum period, young mothers who have just given birth to their first child are often worried when bathing a newborn, they are afraid that the baby will catch a cold or slip into the water. The research objective was to determine the relationship between knowledge and attitudes of primiparous postpartum mothers with the practice of bathing babies in the working area of the Kedungwuni II Public Health Center. Descriptive correlational research design with cross sectional approach. The population of postpartum mothers was 40, total sampling with saturated samples. Statistical test using Spearman's rho statistical test. The results of the study were primiparous postpartum mothers who were less knowledgeable and incompetent to bathe their babies (66.7%) and Primipara postpartum mothers who were negative and incompetent (46.7%). There is a relationship between the knowledge and attitudes of primiparous postpartum mothers with the practice of bathing the babies ($p = 0.036$). It is hoped that mothers can increase their knowledge about how to bathe babies and what equipment is needed so that the baby's health is maintained.

1. PENDAHULUAN

Masa Nifas merupakan sebuah fase setelah ibu melahirkan dengan rentang waktu kira-kira selama 6 minggu. Masa nifas (*puerperium*) dimulai setelah plasenta keluar sampai alat-alat kandungan kembali normal seperti sebelum hamil (Eny Purwanti, 2011; h.1).

Masa nifas merupakan masa yang penting dalam periode hidup seorang ibu, terlebih pada masa nifas yang pertama. Masa nifas ini seorang ibu mengalami berbagai macam perasaan antara lain bahagia karena berhasil mempunyai anak, namun ada kalanya muncul perasaan bingung dengan tanggung jawabnya yang baru seperti menyusui, memandikan, mengganti popok, dan lain-lain (Eny Purwanti, 2012; h.125).

Menurut Walsh (2007) Memandikan bayi merupakan salah satu cara untuk menghilangkan kotoran yang menempel pada tubuh bayi. Tujuan dari memandikan bayi adalah memberikan rasa nyaman, memperlancar sirkulasi darah, mencegah infeksi, meningkatkan daya tahan tubuh, menjaga dan merawat integritas kulit. Pada saat memandikan bayi yang berlebihan dapat mengarah pada kondisi hipotermi dan sangat membahayakan keselamatan bayi. Selain menyebabkan ketidaknyamanan, mandi berlebihan dapat menyebabkan dermatitis popok

Menurut Prasetyo (2009) Bagi bayi, mandi merupakan salah satu paparan dingin yang justru dapat menyebabkan hipotermia. Hipotermi bisa saja terjadi pada bayi baru lahir dirumah bersalin (bidan), atau di rumah sakit. Tetapi, tidak menutup kemungkinan hipotermi muncul disebabkan perawatan yang kurang tepat di rumah. Para ibu muda atau baby sister hendaknya diberi pengetahuan yang cukup, sehingga resiko kesalahan dalam merawat bayi dapat diminimalkan.

Pada umumnya banyak ibu muda yang masih kesulitan dalam melakukan perawatan pada bayinya karena merasa canggung ketika pertama kali melakukannya. Ketakutan terbesar biasanya disebabkan karena ibu terlalu khawatir. Takut jika tanpa sengaja melakukan kesalahan yang akan berakibat

fatal pada bayinya khususnya memandikan bayi (Aditya, 2014; h.72).

Menurut Maryunani dan Nurhayati (2008) Pada masa nifas biasanya para ibu muda yang baru melahirkan anak pertamanya sering dilanda kecemasan ketika memandikan bayi baru lahir, mereka takut apabila bayi akan masuk angin atau tergelincir masuk kedalam air. Tidak sedikit dari mereka yang tidak mengetahui bagaimana cara memandikan bayi yang benar, sehingga diberikan kepada pengasuh bayi atau kepada neneknya untuk memandikannya. Padahal pada saat memandikan bayi merupakan saat yang tepat untuk mencurahkan kasih sayang orang tua kepada bayinya.

Studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Kedungwuni II dengan wawancara terhadap 10 orang ibu nifas, hasil yang didapat adalah 10 orang ibu nifas 4 orang mengetahui cara menadikan bayi yang benar dan 6 orang ibu nifas tidak mengetahui cara memandukan yang benar.

2. METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *Cross Sectional*. Dalam penelitian ini digunakan *korelasional* dengan pendekatan untuk mencari hubungan pengetahuan dan sikap ibu nifas primipara dengan praktik memandikan bayi di wilayah kerja Puskesmas Kedungwuni II. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas primipara berjumlah 40 orang yang ada di wilayah kerja puskesmas kedungwuni II Penelitian ini menggunakan sampel yang berada di wilayah kerja Puskesmas Kedungwuni II sebanyak 40 orang dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dengan membagikan kuesioner kepada responden. Data sekunder diperoleh dari seluruh ibu nifas yang tercatat dalam laporan puskesmas kedungwuni II.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden pada penelitian ini berdasarkan umur, pendidikan, dan pekerjaan

Tabel 1

Distribusi Frekuensi berdasarkan kelompok umur Ibu Nifas Primipara di Puskesmas Kedungwuni

No.	Umur	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	< 20	0	0
2.	20-35	40	100
3.	>35	0	0
Jumlah		40	40

Berdasarkan hasil statistik didapatkan umur rata-rata ibu nifas primipara yaitu 25,55 sedangkan umur minimal 20 tahun, dan umur maksimal 33 tahun.

Tabel 2

Distribusi Frekuensi berdasarkan Pendidikan Ibu Nifas Primipara di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungwuni II

No.	Pendidikan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Tamat SD	5	12.5
2.	Tamat SMP	9	22.5
3.	Tamat SMA	11	27.5
4.	Perguruan tinggi	15	37.5
Jumlah		40	40

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa ibu Nifas Primipara berpendidikan Lulusan perguruan Tinggi berjumlah 15 orang (37.5%) dan 5 orang (12.5%) yang berpendidikan tamat SD.

Tabel 3

Distribusi Frekuensi berdasarkan Pekerjaan Ibu Nifas Primipara di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungwuni II

No.	Pekerjaan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Ibu rumah tangga	19	47.5
2.	Buruh	8	20
3.	Wiraswasta/Dagang	6	15
4.	Karyawan Swasta	3	7.5
5.	PNS/POLRI/TNI	4	10
Jumlah		40	40

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa Ibu primipara yang memiliki pekerjaan sebagai Ibu

rumah tangga sebanyak 19 orang (47.5%), Buruh sebanyak 8 orang (20%), Wiraswasta/Dagang sebanyak 6 orang (15%), Karyawan Swasta 3 orang (7.5%) dan PNS/POLRI/TNI sebanyak 4 orang (10%)

Analisis Univariat

Tabel 4

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Nifas Primipara memandikan bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungwuni II

No.	Pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Baik	9	22.5
2.	Cukup	22	55
3.	Kurang	9	22.5
Jumlah		40	100

Berdasarkan Tabel 4 diatas, menunjukkan bahwa pengetahuan Ibu Nifas Primipara dalam memandikan bayi masuk kategori cukup 22 orang (55%) dan yang berpengetahuan baik dan kurang jumlahnya sama yaitu 9 orang (22.5%).

Tabel 5

Analisis sikap Ibu Primipara memandikan bayi dengan uji Kolmogorov smirnov untuk menentukan Cut off Poin

Variabel	Mean	Median	SD	Sig	Min-maks
Sikap	34.78	35	4.995	0.039	26-43

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa nilai mean 34.78 dan Median 35. Hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov didapatkan $p=0.039$, dimana $p<0.05$ maka data tersebut tergolong tidak normal, sehingga pembuatan kategori variabel sikap menggunakan median yaitu Sikap "Positif" apabila skor ≥ 35 dan Sikap "Negatif" apabila skor < 35 . Hasil uji univariat variabel sikap setelah dikategorikan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6

Distribusi frekuensi sikap Ibu Primipara memandikan bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungwuni II

Sikap	Jumlah (n)	Presentase (%)
Positif	25	62.5
Negatif	15	37.5
Total	40	100

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa Ibu Nifas Primipara yang bersikap Positif memandikan bayi berjumlah 25 orang (62.5%) dan 15 orang (37.5%) yang bersikap negatif dalam memandikan bayi.

Tabel 7
Analisis Praktik Ibu Primipara memandikan bayi dengan uji Kolmogorov smirnov untuk menentukan Cut off Point

Variabel	Mean	Median	SD	Sig	Min-maks
Praktik memandikan bayi	12.35	12	1.424	0.004	10-15

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa nilai mean 12.35 dan Median 12. Hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov didapatkan $p=0.004$, dimana $p<0.05$ maka data tersebut tidak normal, sehingga kategori variabel Praktik memandikan bayi menggunakan median yaitu “Kompeten” apabila skor ≥ 12 dan “Tidak Kompeten” apabila skor < 12 .

Tabel 8
Distribusi frekuensi Praktik memandikan bayi Ibu Nifas Primipara di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungwuni II

Praktik memandikan bayi	Jumlah (n)	Presentase (%)
Kompeten	29	72.5
Tidak Kompeten	11	27.5
Total	40	100

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa Ibu Nifas Primipara kompeten dalam memandikan bayi yaitu sebanyak 29 orang (72.5%) dan hanya 11 orang (27.5%) yang tidak kompeten memandikan bayi.

Analisis Bivariat

Tabel 9
Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Primipara dengan Praktik Memandikan Bayi di Wilayah kerja Puskesmas Kedungwuni II

Pengetahuan	Praktik memandikan bayi				Total		p Value	rs
	Kompeten		Tidak Kompeten		n	%		
	n	%	n	%				
Baik	7	77.8	2	22.2	9	100	0.035	0.334
Cukup	19	86.4	3	13.6	22	100		
Kurang	3	33.3	6	66.7	9	100		
Jumlah	29	72.5	11	27.5	40	100		

Hasil analisis Tabulasi Silang Tabel 9 antara Pengetahuan Ibu Nifas Primipara dengan Praktik Memandikan Bayi di Wilayah kerja Puskesmas Kedungwuni II diperoleh bahwa Ibu Nifas primipara yang berpengetahuan baik dan kompeten memandikan bayi berjumlah 7 orang (77.8%), Ibu Nifas Primipara yang berpengetahuan cukup dan kompeten memandikan bayi berjumlah 19 orang (86.4%), sedangkan Ibu Nifas Primipara yang berpengetahuan kurang dan kompeten memandikan bayi sebanyak 3 orang (33.3%). Ibu Nifas Primipara yang berpengetahuan baik tetapi tidak kompeten sebanyak 2 orang (22.2%), Ibu Nifas Primipara yang berpengetahuan cukup tetapi tidak kompeten yaitu 3 orang (13.6%) dan Ibu Nifas Primipara yang berpengetahuan kurang tetapi tidak kompeten yaitu 6 orang (66.7%). Hasil uji statistik bivariat menggunakan Rank Spearman diperoleh nilai $p=0.035$ dimana $p < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Pengetahuan Ibu Nifas Primipara dengan Praktik Memandikan Bayi di Wilayah kerja Puskesmas Kedungwuni II Kabupaten Pekalongan dengan kekuatan hubungan lemah ($rs = 0.334$).

Tabel 10
Tabulasi Silang Hubungan Sikap Ibu Nifas Primipara dengan Praktik Memandikan Bayi di Wilayah kerja Puskesmas Kedungwuni II

Sikap	Praktik memandikan bayi				Total		<i>P</i> <i>Va</i> <i>lue</i>	<i>Rs</i>
	Kompeten		Tidak Kompeten		<i>n</i>	<i>%</i>		
	<i>n</i>	<i>%</i>	<i>n</i>	<i>%</i>				
Positif	21	84	4	16	25	10	0.0	0.332
Negatif	8	53	7	46	15	10	36	
Jumlah	29	72	11	27	44	10	0	

Hasil analisis Tabulasi Silang Tabel 4.10 antara Sikap Ibu Nifas Primipara dengan Praktik Memandikan Bayi di Wilayah kerja Puskesmas Kedungwuni II Kabupaten Pekalongan diketahui bahwa Ibu Nifas Primipara yang bersikap Positif dan kompeten memandikan bayi berjumlah 21 orang (84%) dan yang paling sedikit Ibu nifas Primipara bersikap Positif dan tidak kompeten memandikan bayi sebanyak 4 orang (16%). Sedangkan Ibu Nifas Primipara yang bersikap negatif dan kompeten berjumlah 8 orang (53.3%), dan Ibu Nifas Primipara yang bersikap negatif dan tidak kompeten berjumlah 7 orang (46.7%). Hasil uji statistik bivariat menggunakan *Rank Spearman* diperoleh nilai $p=0.036$ dimana $p < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Sikap Ibu Nifas Primipara dengan Praktik Memandikan Bayi di Wilayah kerja Puskesmas Kedungwuni II dengan kekuatan hubungan lemah ($rs=0.332$).

Berdasarkan Tabel 1 Semua ibu primipara umurnya tergolong antara 20-35 tahun. Umur minimal ibu nifas primipara yaitu 20 tahun, sedangkan umur maksimal ibu nifas primipara yaitu 33 tahun. Pada umur 20-35 tahun seorang ibu biasanya mempunyai keinginan untuk berlatih merawat bayinya secara mandiri dan ingin mengetahui bagaimana dan apa saja kebutuhan yang dibutuhkan oleh bayi mereka. Usia seseorang dapat mempengaruhi kesiapan seseorang dalam mengambil keputusan atau memecahkan suatu masalah. Menurut Hurlcok (1998) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan

seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini akan sebagian dari pengalaman dan kematangan jiwa.

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa Paling banyak ibu Nifas Primipara berpendidikan Lulusan perguruan Tinggi berjumlah 15 orang (37.5%) dan hanya 5 orang (12.5%) yang berpendidikan tamat SD. Seseorang yang berpendidikan tinggi biasanya mereka lebih mudah mengerti dan memahami peran serta tanggung jawabnya sebagai seorang ibu.

Menurut Nursalam (2003) dalam Wawan dan Dewi (2010) pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi.

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa Ibu primipara yang memiliki pekerjaan sebagai Ibu rumah tangga sebanyak 19 orang (47.5%), Buruh sebanyak 8 orang (20%), Wiraswasta/Dagang sebanyak 6 orang (15%), Karyawan Swasta 3 orang (7.5%) dan PNS/POLRI/TNI sebanyak 4 orang (10%).

Sebagian besar pengetahuan Ibu Nifas Primipara dalam memandikan bayi masuk kategori cukup 22 orang (55%) dan yang berpengetahuan baik dan kurang jumlahnya sama yaitu 9 orang (22.5%). Hasil analisis Tabulasi Silang Tabel 4.9 antara Pengetahuan Ibu Nifas Primipara dengan Praktik Memandikan Bayi di Wilayah kerja Puskesmas Kedungwuni II Kabupaten Pekalongan diperoleh bahwa Ibu Nifas primipara yang berpengetahuan baik dan kompeten memandikan bayi berjumlah 7 orang (77.8%), Ibu Nifas Primipara yang berpengetahuan cukup dan kompeten memandikan bayi berjumlah 19 orang (86.4%), sedangkan Ibu Nifas Primipara yang berpengetahuan Kurang dan Tidak kompeten memandikan bayi sebanyak 6 orang (66.7%). Hasil uji statistik bivariat menggunakan *Rank Spearman* diperoleh nilai $p=0.035$ dimana $p < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Pengetahuan Ibu Nifas Primipara dengan Praktik Memandikan Bayi di Wilayah kerja Puskesmas Kedungwuni II dengan kekuatan hubungan lemah ($rs = 0.334$).

Pada variabel pengetahuan ini ibu nifas primipara banyak yang belum memahami tentang teori memandikan bayi bahwa memandikan bayi dapat mencegah kemungkinan adanya infeksi serta harus dalam keadaan seaman mungkin.

Ibu Nifas Primipara yang bersikap Positif memandikan bayi berjumlah 25 orang (62.5%) dan ada 15 orang (37.5%) yang bersikap negatif memandikan bayi. Hasil analisis Tabulasi Silang Tabel 10 antara Sikap Ibu Nifas Primipara dengan Praktik Memandikan Bayi di Wilayah kerja Puskesmas Kedungwuni II diketahui bahwa Ibu Nifas Primipara yang bersikap Positif dan kompeten memandikan bayi berjumlah 21 orang (84%) dan yang paling sedikit Ibu nifas Primipara bersikap Positif dan tidak kompeten memandikan bayi sebanyak 4 orang (16%). Sedangkan Ibu Nifas Primipara yang bersikap negaatif dan tidak kompeten berjumlah 7 orang (46.7%). Hasil uji statistik bivariat menggunakan *Rank Spearman* diperoleh nilai $p=0.036$ dimana $p < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Sikap Ibu Nifas Primipara dengan Praktik Memandikan Bayi di Wilayah kerja Puskesmas Kedungwuni II dengan kekuatan hubungan lemah ($rs=0.332$).

Menurut Notoadmodjo (1997), sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Sedangkan menurut Heri Purwanto (1998), sikap adalah pandangan-pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai sikap objek tadi. (Wawan dan Dewi, 2010; hal.27). Sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap adalah kecenderungan untuk bertindak (praktik).

Sikap yang positif kecenderungan untuk bertindak yang baik pula seperti dalam penelitian ini bahwa Ibu Nifas primipara yang bersikap positif cenderung kompeten dalam memandikan bayi, Karena sikap positif dapat membantu minat dan keinginan ibu untuk merawat bayinya secara mandiri.

4. KESIMPULAN

1. Rata-rata umur Ibu Nifas Primipara adalah 25.55 tahun dan Semua ibu primipara umurnya tergolong antara 20-

35 tahun. Paling banyak ibu Nifas Primipara berpendidikan Lulusan perguruan Tinggi berjumlah 15 orang (37.5) dan sebagian besar Ibu primipara memiliki pekerjaan sebagai IRT sebanyak 19 orang (47.5%),

2. Hasil distribusi frekuensi pada variabel penelitian yaitu Sebagian besar pengetahuan Ibu Nifas Primipara memandikan bayi masuk kategori cukup 22 orang (55%). Ibu Nifas Primipara yang bersikap Positif memandikan bayi berjumlah 25 orang (62.5%) dan sebagian besar Ibu Nifas Primipara kompeten dalam memandikan bayi yaitu sebanyak 29 orang (72.5%)
3. Ibu Nifas primipara yang berpengetahuan baik dan kompeten memandikan bayi berjumlah 7 orang (77.8%), Ibu Nifas Primipara yang berpengetahuan cukup dan kompeten memandikan bayi berjumlah 19 orang (86.4%), sedangkan Ibu Nifas Primipara yang berpengetahuan Kurang dan Tidak kompeten memandikan bayi sebanyak 6 orang (66.7 ada hubungan yang signifikan antara Pengetahuan Ibu Nifas Primipara dengan Praktik Memandikan Bayi di Wilayah kerja Puskesmas Kedungwuni II dengan kekuatan hubungan lemah.
4. Hasil analisis Tabulasi Silang antara Sikap Ibu Nifas Primipara dengan Praktik Memandikan Bayi di Wilayah kerja Puskesmas Kedungwuni II Kabupaten Pekalongan diketahui bahwa Ibu Nifas Primipara yang bersikap Positif dan kompeten memandikan bayi berjumlah 21 orang (84%) dan yang paling sedikit Ibu nifas Primipara bersikap Positif dan tidak kompeten memandikan bayi sebanyak 4 orang (16%). Sedangkan Ibu Nifas Primipara yang bersikap negaatif dan tidak kompeten berjumlah 7 orang (46.7%). ada hubungan yang signifikan antara Sikap Ibu Nifas Primipara dengan Praktik Memandikan Bayi di Wilayah kerja Puskesmas Kedungwuni II dengan kekuatan hubungan lemah.

5. Pasangan usia subur (PUS) yang mempunyai pengetahuan kurang atau belum bisa memilih kontrasepsi metode operasi wanita (MOW) yaitu sebanyak 39 responden (39.4%).
6. Ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan pengetahuan pasangan PUS dalam memilih MOW di wilayah kerja Puskesmas Batang IV dengan kekuatan hubungan sedang dengan $r = -0.416$ dan $p = 0.000$ dengan arah hubungan negatif, hal ini menunjukkan semakin tinggi paritas PUS yaitu dengan kategori grande multipara justru memiliki pengetahuan kurang tentang kontrasepsi MOW. Sedangkan untuk PUS dengan kategori multipara justru menunjukkan memiliki pengetahuan baik tentang kontrasepsi MOW.
Saran penelitian ini adalah Di harapkan ibu dapat Meningkatkan pengetahuannya mengenai cara memandikan bayi dan peralatan apa saja yang dibutuhkan agar kesehatan bayi tetap terjaga.

Purwanti, Eny. 2012. *Asuhan Kebidanan untuk Ibu Nifas*. Yogyakarta: Ilmu Cakrawala

Walsh, L. V, 2007. *Buku Ajar Kebidanan Komunitas*. Jakarta: EGC

REFERENSI

- Aditya, N. 2014. *Handbook for New Mom*. Jogjakarta: Stiletto Book
- A. Wawan dan Dewi. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Hurlock, Elizabeth B. 1998. *Adolescence Development*. Fourth Edition. Mcgrawhill Kagokusha. Ltd
- Maryunani, Anik dan Nurhayati. 2008. *Asuhan Bayi Baru Lahir Normal (Asuhan Neonatal)*. Jakarta: Kemenkes RI
- Notoatmodjo, Soekidjo. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip – prinsip Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Prasetyo. Sunar. D. 2009. *Buku Pintar ASI Eksklusif*. Yogyakarta: Diva Press